



Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Hijau melalui Pariwisata Syariah di Pantai Mutiara Trenggalek

Achmad Izzuddin Fahmi¹, Moch. Khoirul Anwar², Maryam Bte Badrul Munir³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya

e-mail: ¹achmad.21014@mhs.unesa.ac.id; ²khoirulanwar@unesa.ac.id; ³maryammunir@unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kesadaran masyarakat dan pengetahuan lingkungan terhadap pengembangan ekonomi hijau melalui pariwisata syariah di Pantai Mutiara, Kabupaten Trenggalek. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebar secara daring kepada 100 responden, menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda melalui program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dan pengetahuan lingkungan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi hijau, baik secara parsial dan juga simultan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan kesadaran lingkungan dan pemahaman masyarakat dalam mendukung pengembangan ekonomi hijau melalui konsep pariwisata syariah. Batasan kajian dalam penelitian ini meliputi lokasi penelitian yang terfokus pada Pantai Mutiara di Kabupaten Trenggalek dan variabel yang diteliti hanya mencakup kesadaran masyarakat dan pengetahuan lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi hijau. Batasan ini dimaksudkan untuk memastikan penelitian tetap terarah dan mendalam pada konteks pariwisata syariah di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Kesadaran Masyarakat, Pengetahuan Lingkungan, Ekonomi Hijau, Pariwisata Syariah

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi prioritas yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia (Ompusunggu & Munthe, 2020). Menurut Ahmad (2022) Pariwisata di Indonesia adalah salah satu sektor ekonomi yang memiliki dampak paling signifikan. Pariwisata tidak hanya menjadi penggerak ekonomi, tetapi juga dianggap sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Selain berperan penting dalam perekonomian, Adnyana (2020) menjelaskan bahwa sektor pariwisata dipandang memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kelestarian lingkungan. Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, terdapat peluang besar untuk menggerakkan sektor ini menuju ekonomi hijau yang tidak hanya meningkatkan manfaat ekonomi tetapi juga melestarikan sumber daya alam.

Dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan, ekonomi hijau semakin diperhatikan di sektor pariwisata. Lestari et al. (2023) menyatakan bahwa ekonomi berkelanjutan bertujuan mengimbangi pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Ali et al. (2023) menambahkan bahwa kebijakan ekonomi hijau penting untuk mencegah kerusakan lingkungan dalam usaha pariwisata. Penerapan ekonomi hijau juga mendukung pariwisata syariah, yang selaras dengan nilai-nilai agama. Dengan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, penerapan ekonomi hijau dalam pariwisata syariah diharapkan memenuhi kebutuhan akan destinasi ramah lingkungan.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data yang berasal dari Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DIRJEN DUKCAPIL) pada tahun 2024, total penduduk Indonesia adalah

sebanyak 282.477.584 jiwa, sebanyak 87% dari jumlah tersebut merupakan masyarakat yang beragama Islam dengan total 245.973.915 jiwa. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia memiliki kebutuhan yang masif terhadap destinasi pariwisata yang tidak hanya mengedepankan kesejahteraan ekonomi, namun juga menjunjung prinsip syariah. Dengan jumlah penduduk beragama Islam yang besar, konsep pariwisata syariah semakin dianggap sebagai pilihan lain yang potensial sebagai alternatif wisata yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga berakar pada nilai-nilai agama.

Sebagai negara yang penduduknya merupakan pemeluk agama Islam terbesar di dunia, Indonesia perlu mengadopsi pariwisata syariah dalam strategi pengembangan pariwisatanya. Pariwisata syariah adalah industri pariwisata yang mengikuti hukum Islam dan ditujukan untuk semua wisatawan, di mana pemerintah melarang praktik yang bertentangan dengan syariat Islam (Noviantoro & Zurohman, 2020). Mabrurin & Latifah (2021) menjelaskan bahwa pariwisata syariah mengedepankan budaya dan nilai-nilai Islam. Meskipun sering diidentikkan dengan ziarah, pariwisata syariah juga mencakup wisata alam dan budaya yang menawarkan fasilitas sesuai syariah, seperti makanan halal dan tempat ibadah.

Dalam mengembangkan ekonomi hijau melalui pariwisata syariah, kesadaran dan pengetahuan masyarakat sangat penting. Masyarakat yang sadar akan kelestarian lingkungan cenderung mendukung praktik berkelanjutan. Yulinda et al. (2024) menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan yang tinggi meningkatkan perilaku pro-lingkungan. Sedangkan Dewi & Anggraini (2022) menemukan bahwa pengetahuan

lingkungan yang baik berhubungan positif dengan kepedulian terhadap isu lingkungan. Dengan demikian, pengetahuan lingkungan mendorong dukungan terhadap ekonomi hijau.

Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lingkungan, inovasi seperti "*DECORATION*" (*Detached Coral Reef Education*) menawarkan pendekatan interaktif yang mengedukasi masyarakat dan wisatawan tentang pelestarian terumbu karang dan ekosistem laut. Dikombinasikan dengan wisata syariah, konsep ini berpotensi menciptakan destinasi ramah lingkungan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Penerapannya di Pantai Mutiara, Trenggalek, memiliki potensi besar meski belum direalisasikan.

Pantai Mutiara memiliki keindahan alam yang menarik wisatawan, namun menghadapi masalah lingkungan akibat pengelolaan pariwisata yang kurang optimal. Penelitian ini menganalisis pengaruh kesadaran masyarakat dan pengetahuan lingkungan terhadap pengembangan ekonomi hijau melalui wisata syariah di lokasi ini. Inovasi "*DECORATION*" diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat dan mendukung keberlanjutan pariwisata.

Penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh kesadaran masyarakat dan pengetahuan terhadap pengembangan ekonomi hijau melalui wisata syariah di Pantai Mutiara. Selain itu, penelitian mengeksplorasi penerapan "*DECORATION*" sebagai upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata Syariah

Wahyuni dan Rahmawati (2021) mendefinisikan pariwisata syariah sebagai wisata yang menerapkan pedoman syariah Islam, dirancang untuk

kebutuhan wisatawan Muslim tetapi dapat dinikmati oleh semua kalangan. Harnedi dan Yulizar (2021) menambahkan bahwa pariwisata syariah mengutamakan penerapan norma Islam, mendorong perilaku Islami, dan sering disalahpahami akibat kurangnya edukasi. Konsep ini kini berkembang dengan menggabungkan budaya lokal dan nilai universal, menjadi sarana edukasi dan mendukung kegiatan syariah di daerah (Khairan & Asya, 2022; Rusby & Arif, 2020).

Andrean et al. (2022) menjelaskan empat aspek penting dalam mendukung pariwisata berbasis syariah. Pertama, lokasi wisata harus menerapkan prinsip Islam untuk meningkatkan pengalaman spiritual wisatawan. Kedua, transportasi harus memperhatikan disposisi tempat duduk antara pria dan perempuan yang tidak memiliki hubungan mahram untuk kenyamanan dan penerapan syariat. Ketiga, konsumsi makanan harus bersifat halal, baik dari segi bahan maupun proses, serta menghindari pemborosan. Keempat, operasional dan fasilitas perhotelan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Sebagai bagian dari inovasi wisata syariah, Konsep *DECORATION* (*Detached Coral Reef Education*) mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan wisata syariah. Program ini memberikan pemahaman pentingnya menjaga ekosistem terumbu karang, salah satu ekosistem paling rentan di Indonesia. Dengan memastikan semua aktivitas mematuhi prinsip Islam, *DECORATION* memadukan keindahan alam, edukasi lingkungan, dan tanggung jawab terhadap alam. Program ini juga memberdayakan masyarakat lokal di Pantai Mutiara, Trenggalek, untuk melestarikan lingkungan, menciptakan sinergi antara ekonomi hijau dan wisata syariah berkelanjutan.

Ekonomi Hijau

Konsep ekonomi hijau menekankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Tujuannya adalah menciptakan sistem ekonomi inklusif yang meningkatkan kesejahteraan, mengurangi risiko lingkungan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong keadilan sosial (Soesanto, 2022). Regif et al. (2023) menyatakan bahwa ekonomi hijau kini juga mencakup promosi produk dan layanan yang mendukung pelestarian lingkungan. Strategi utama ekonomi hijau meliputi pengurangan emisi karbon, efisiensi energi, serta pelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati, dengan investasi dan reformasi kebijakan sebagai pendukungnya (Wishanesta, 2024).

Alatas et al. (2023) menekankan kesamaan ekonomi hijau dan *Maqasid Syariah* dalam keberlanjutan lingkungan dan sosial. Namun, ekonomi hijau lebih fokus pada pelestarian lingkungan, sementara *Maqasid Syariah* mengutamakan keadilan sosial berbasis prinsip Islam. Islam mendukung ekonomi hijau melalui ajaran menjaga kelestarian alam demi kemaslahatan manusia. Hubungan manusia dengan Allah, interaksi sosial, dan alam semesta menjadi nilai penting yang mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara bijak (Suprianik et al., 2022). Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 31:

﴿يٰبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝۳۱﴾

Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf: 31)

Ayat ini menegaskan pentingnya keseimbangan dalam tata kelola sumber

daya alam. Dalam Islam, menjaga bumi adalah ibadah, sehingga praktik ekonomi hijau sesuai dengan prinsip memakmurkan bumi dalam ajaran agama.

Pengetahuan Lingkungan

Menurut Rahman et al. (2021) pengetahuan lingkungan mencakup pemahaman konsep ekologi, habitat, siklus biogeokimia, energi, dan fungsi ekosistem. Jumarsa et al. (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan lingkungan penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan, menyadarkan masyarakat akan dampak limbah domestik, serta mendorong pemikiran kritis dalam pelestarian.

Dalam Islam, pentingnya pengetahuan lingkungan tercermin dalam firman Allah Swt. sebagai berikut:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝۲۲

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 22)

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga daratan dan lautan dari kerusakan. Pengetahuan lingkungan mendorong pengurangan pencemaran dan promosi praktik berkelanjutan sebagai bentuk kepatuhan terhadap perintah Allah demi kelestarian untuk generasi mendatang.

Kesadaran Masyarakat

Kesadaran merupakan hasil dari cara berpikir yang membentuk kesadaran kolektif dalam masyarakat. Perubahan masyarakat dimulai dari perubahan individu. Kesadaran mencakup pemahaman, ingatan, dan pengakuan atas

situasi yang sebenarnya, termasuk harga diri dan hukum (Saleh & Lubis, 2022).

Dalam penelitian ini, kesadaran masyarakat diartikan sebagai sejauh mana masyarakat memahami, peduli, dan berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi hijau dan ekowisata syariah. Hal ini meliputi kesadaran akan keberlanjutan lingkungan, pentingnya ekowisata syariah, serta dampaknya terhadap ekonomi dan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian secara sesuai dengan kenyataan. Data primer dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner berbasis *Google Form*, sesuai dengan metode yang dijelaskan Aziz et al. (2023) di mana survei memungkinkan pengumpulan data dari lokasi terpilih. Kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin tanpa opsi netral untuk memperoleh jawaban yang lebih tegas dan akurat.

Populasi penelitian meliputi seluruh wisatawan Pantai Mutiara pada tahun 2023 sebanyak 322.092 orang (Dinas Pariwisata). Sampel dipilih menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (R. Wijaya & Nugroho, 2022). Kriteria responden yang dipakai adalah wisatawan berusia minimal 17 tahun. Berdasarkan rumus Slovin dengan *margin of error* 10%, diperoleh 100 responden sebagai sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 322.092 / (1 + 322.092 \times (0,1)^2)$$

$$n = 322.092 / 3.221,92$$

$$n = 99,96 \text{ (dibulatkan menjadi 100 responden)}$$

Penelitian ini mengukur dua variabel independen, yaitu Kesadaran Masyarakat (X_1) dan Pengetahuan Lingkungan (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu Pengembangan Ekonomi Hijau (Y). Hubungan antar variabel dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan persamaan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$

Sebelum itu uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas data, dengan validitas menggunakan korelasi *Pearson* ($\alpha = 0,05$) dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ($>0,60$). Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (toleransi dan VIF), serta uji heteroskedastisitas (metode *Glejser*). Analisis data mencakup uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Sebelum melanjutkan analisis lebih mendalam, penting untuk menjamin bahwa instrumen pengukuran yang diaplikasikan dalam penelitian ini telah mewujudkan syarat validitas. Oleh karena itu, uji validitas dilaksanakan untuk menilai kemampuan instrumen dalam memberikan pengukuran yang akurat terhadap variabel yang diteliti. Tabel berikut menyajikan hasil uji validitas yang dilakukan.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r _{Hitung}	Sig.
Kesadaran Masyarakat (X ₁)	KM1	0,603	0,000
	KM2	0,694	0,000
	KM3	0,574	0,000
	KM4	0,477	0,000
	KM5	0,440	0,000
	KM6	0,590	0,000
	KM7	0,472	0,000
	KM8	0,653	0,000
Pengetahuan Lingkungan (X ₂)	PL1	0,641	0,000
	PL2	0,397	0,000
	PL3	0,220	0,028
	PL4	0,770	0,000
	PL5	0,543	0,000
	PL6	0,538	0,000
	PL7	0,458	0,000
	PL8	0,675	0,000
	PL9	0,395	0,000
Pengembangan Ekonomi Hijau (Y)	EH1	0,447	0,000
	EH2	0,473	0,000
	EH3	0,578	0,000
	EH4	0,531	0,000
	EH5	0,492	0,000
	EH6	0,563	0,000
	EH7	0,728	0,000
	EH8	0,207	0,039
	EH9	0,707	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa semua indikator pada tiga variabel (Kesadaran Masyarakat, Pengetahuan Lingkungan, dan Pengembangan Ekonomi Hijau) dinyatakan valid. Ini berarti bahwa setiap indikator secara signifikan berkontribusi dalam mengukur variabel terkait, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari

r_{tabel} (0,195) dan nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05.

Uji Realibilitas

Setelah mengetahui validitas instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran yang digunakan. Tabel berikut menyajikan temuan pengujian reliabilitas yang dilakukan.

Tabel 2.
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's alpha
Kesadaran Masyarakat (X ₁)	0,618
Pengetahuan Lingkungan (X ₂)	0,627

Pengembangan Ekonomi Hijau (Y)	0,653
--------------------------------	-------

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini (Kesadaran Masyarakat, Pengetahuan Lingkungan, dan Pengembangan Ekonomi Hijau) Menunjukkan reliabilitas yang solid dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* untuk ketiganya melebihi nilai batas minimum (0,6). Pernyataan ini mengindikasikan bahwa instrumen yang diterapkan untuk

mengevaluasi variabel-variabel ini diakui sebagai alat ukur yang memiliki tingkat keandalan tinggi.

Uji Normalitas

Setelah melakukan uji reliabilitas, langkah selanjutnya adalah menguji kenormalan data untuk memastikan bahwa distribusi data yang diperoleh mengikuti pola normal. Gambar berikut menyajikan hasil uji normalitas yang dilakukan.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.67715361
	Absolute	.079
Most Extreme Differences	Positive	.045
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123 ^c

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,123 menunjukkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas, karena angka tersebut melampaui 0,05. Dengan demikian, distribusi residual dianggap normal sesuai dengan kriteria uji ini.

Uji Multikolinearitas

Langkah selanjutnya adalah menguji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Gambar berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan:

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.778	1.285
	X2	.778	1.285

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel X₁ dan X₂ masing-masing sebesar 0,778, dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar

1,285. Karena nilai *Tolerance* melebihi 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10, dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel X₁ dan X₂. Ini berarti kedua variabel bebas

tersebut tidak memiliki hubungan linear yang kuat, sehingga Regresi ini bisa dipastikan bebas dari permasalahan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians kesalahan dari model regresi adalah konstan. Tabel berikut menyajikan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan.

Tabel 5.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	.001
Kesadaran Masyarakat (X1)	.410
Pengetahuan Lingkungan (X2)	.056

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode glesjer dan menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi 0,410 untuk variabel X₁ dan 0,056 untuk variabel X₂, yang melampaui 0,05, dapat dipastikan bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji T Parsial

Setelah memverifikasi bahwa asumsi regresi terpenuhi, Pengujian T dilakukan untuk mengukur pengaruh parsial dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Gambar berikut menyajikan hasil uji-T yang dilakukan.

Tabel 6.

Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	Constant	6.337	3.470		1.826
	X1	0.357	.108	0.309	3.294
	X2	0.465	.119	0.365	3.892

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t, variabel kesadaran masyarakat (X₁) dan pengetahuan lingkungan (X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengembangan ekonomi hijau (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi X₁ sebesar 0,001 dan X₂ sebesar 0,000, keduanya lebih kecil dari 0,05. Variabel X₁ memiliki nilai koefisien sebesar 0,357 dengan t_{hitung} sebesar 3,294, sedangkan X₂ memiliki nilai koefisien

sebesar 0,465 dengan t_{hitung} sebesar 3,892. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, kesadaran masyarakat (X₁) dan pengetahuan lingkungan (X₂), berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi hijau (Y), dengan pengaruh X₂ lebih besar daripada X₁.

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 6,337 + 0,357X_1 + 0,465X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ($\alpha=6,337$) menunjukkan bahwa ketika variabel independen X_1 dan X_2 bernilai 0, maka nilai variabel dependen Y diprediksi sebesar 6,337. Ini adalah titik awal dari nilai Y jika tidak ada pengaruh dari X_1 dan X_2 .
2. Koefisien X_1 sebesar 0,357 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada X_1 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,357,

dengan asumsi variabel independen lainnya (yaitu X_2) tetap konstan.

3. Koefisien X_2 sebesar 0,465 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada X_2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,465, dengan asumsi variabel independen lainnya (yaitu X_1) tetap konstan

Uji F Simultan

Setelah menyelesaikan uji-T, tahap selanjutnya adalah mengadakan uji-F untuk menilai pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel terikat. Gambar berikut menyajikan hasil uji-F yang dilakukan.

Tabel 7.
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.518	2	70.259	24.473	.000b
	Residual	278.472	97	2.871		
	Total	418.990	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari hasil uji F, terlihat bahwa model regresi dengan variabel independen X_1 dan X_2 memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} tercatat sebesar 24,473, yang melampaui F_{tabel} 3,09. Selain itu, signifikansi sebesar 0,000 juga lebih rendah dari ambang batas 0,05 yang berarti bahwa variabel kesadaran masyarakat (X_1) dan pengetahuan lingkungan (X_2) secara kolektif (simultan) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan ekonomi hijau (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya melibatkan penghitungan koefisien determinasi untuk mengukur tingkat variasi variabel terikat yang dapat diklarifikasi oleh

variabel bebas dalam konteks model regresi. Koefisien determinasi memberikan gambaran yang signifikan mengenai ketahanan koneksi yang terbentuk di antara variabel yang sedang dianalisis. Gambar berikut menyajikan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan.

Tabel 8.
Hasil Uji Keofisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.322	1.69436
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa model regresi dengan variabel bebas X_1 (kesadaran masyarakat) dan X_2 (pengetahuan lingkungan) dapat menjelaskan 33,5% variasi variabel terikat Y (pengembangan ekonomi hijau), sementara itu, faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan model bertanggung jawab atas sisa variasi yang belum dijelaskan. Nilai adjusted R-squared sebesar 32,2% memperkuat bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan tersebut, meskipun ada beberapa variasi yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas.

Pengaruh Kesadaran Masyarakat (X_1) terhadap Pengembangan Ekonomi Hijau (Y)

Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi hijau. Nilai signifikansi untuk variabel X_1 adalah 0,001 (di bawah 0,05), dan t_{hitung} sebesar 3,294 (lebih besar dari t_{tabel} 1,984). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, semakin besar kontribusinya dalam mendukung pengembangan ekonomi hijau yang berkelanjutan.

Sa'idah et al. (2023) menyatakan bahwa kesadaran lingkungan diperlukan di semua lapisan masyarakat, terutama pemerintah, untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Karim (2017) menambahkan bahwa kesadaran masyarakat berperan penting dalam pelestarian lingkungan, yang mendukung

pengembangan ekonomi hijau. Pemahaman manusia sebagai penjaga alam dan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan menjadi dasar dalam membentuk kesadaran ini. Kesadaran tersebut mendorong perilaku ramah lingkungan yang berkontribusi pada ekonomi hijau.

Pengaruh Pengetahuan Lingkungan (X_2) terhadap Pengembangan Ekonomi Hijau (Y)

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda pada Tabel 6, pengetahuan lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi hijau. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi X_2 sebesar 0,000 (di bawah 0,05) dan nilai t_{hitung} 3,892 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,984. Artinya, semakin tinggi pengetahuan lingkungan masyarakat, semakin besar kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi hijau.

Hasil ini menegaskan pentingnya pengetahuan lingkungan sebagai faktor utama dalam mendukung terciptanya ekonomi berkelanjutan. Penelitian Wijaya et al. (2022) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pemahaman lingkungan berpengaruh signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau di kalangan UMKM. Selain itu penelitian Mangensiga et al. (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan berhubungan erat dengan kepedulian dan pelestarian alam.

Pengaruh Kesadaran Masyarakat (X_1) dan Pengetahuan Lingkungan (X_2)

terhadap Pengembangan Ekonomi Hijau (Y)

Hasil pengujian regresi linear berganda melalui uji F menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dan pengetahuan lingkungan secara simultan memengaruhi pengembangan ekonomi hijau. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05) dan f_{hitung} sebesar 24,473, yang lebih besar dari f_{tabel} 3,09. Artinya, pengembangan ekonomi hijau tidak hanya dipengaruhi secara individual oleh kedua variabel tersebut, tetapi juga secara kolektif dapat mendorong terciptanya ekonomi yang berkelanjutan. Hasil ini menegaskan pentingnya upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lingkungan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi ramah lingkungan serta tujuan pembangunan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat (X_1) dan pengetahuan lingkungan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi hijau (Y). Kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya ekonomi hijau yang berkelanjutan. Demikian pula, pengetahuan lingkungan memiliki dampak positif dalam memperkuat implementasi ekonomi hijau.

Uji simultan (uji F) juga mengonfirmasi bahwa kedua variabel secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi hijau. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan pengetahuan lingkungan masyarakat merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah guna memperoleh hasil yang lebih representatif serta mengidentifikasi variabel lain yang memengaruhi pengembangan ekonomi hijau melalui pariwisata syariah. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antara inovasi teknologi ramah lingkungan dan efektivitas pengelolaan pariwisata syariah untuk mendukung pembangunan ekonomi hijau.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I. M. (2020). Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 4(3), 1582–1592.
- Ahmad, U. S. (2022). Implementasi Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia. *Al-DYAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 81–96.
- Alatas, A., Arnanda, R., Prilijayanti, D., & Amalia Maulida, D. (2023). Green Economy Dalam Perspektif Fiqh Al-Bi'Ah dan Maqahid Syari'ah (Hifzal-Nasl & Hifzal- Mal). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 15–26.
- Ali, H., Saputra, F., & Mahaputra, M. R. (2023). Penerapan Green Economy: Analisis Kendaraan Listrik, Pariwisata dan Batu Bara (Studi Literature). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah*, 1(1), 1–14.
- Andrean, R., Tamamudin, & Abidin, R. (2022). Studi Pustaka Tentang Penyelenggaraan Rumah Sakit Syariah Dan Pariwisata Syariah Di Indonesia. *Sahmiyya*, 1(1), 1–13.
- Aziz, S. N., Putra, S. S., & Digidowiseiso, K. (2023). The Influence Of Product Quality, Price Perception, And Brand Image On Consumer Repurchase Intentions For Yonex Products.

- Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9043–9051.
- Dewi, A. F., & Anggraini, K. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 20(1), 72–87.
- Harnedi, J., & Yulizar. (2021). Pariwisata Syariah Di Aceh Tengah: Peluang Dan Tantangan Stain Gajah Putih Dalam Pendirian Prodi Pariwisata Syariah. *Jurnal As-Salam*, 5(1), 76–89.
- Jumarsa, Rizal, & Jailani. (2020). Korelasi Antara Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Biology Education*, 8(2), 109–121.
- Karim, A. (2017). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309–330.
- Khairan, & Asya, I. R. (2022). Pengembangan Potensi Destinasi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Di Wilayah Kediri Jawa Timur. *Al-Mansyur: Jurnal EKonomi Syariah*, 1(2), 21–33.
- Lestari, S., Dian, C., Mutiawati, Suri, M., & Nelliraharti. (2023). Ekonomi Hijau : Sosialisasi Penerapan Eduwisata Tanaman Obat Sebagai Salah Satu Alternatif Peningkatan Nilai Ekonomi Dan Imun Tubuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat INOTEC UUI*, 5(1), 1–10.
- Mabrurin, A., & Latifah, A. (2021). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada Wisata Religi di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri). *Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(1), 2776–7434.
- Mangensiga, F., Erwinsyah, & Virgana. (2023). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Konsep Diri terhadap Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 4(3), 87–98.
- Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(0), 275–296.
- Ompusunggu, V. M., & Munthe, R. G. (2020). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara). *Jurnal Regionomic*, 2(1), 45–52.
- Rahman, A., Adyatma, S., & Setiawan, F. A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Siswa SMKN di Kecamatan Banjarmasin Utara. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 8(1), 1–9.
- Regif, S. Y., Seran, M. S., Naif, I. Y., Pattipeilohy, A., & Saputri, L. (2023). Literasi Digital Ekonomi Hijau Terhadap Pemberdayaan UMKM Desa di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 9(1), 49–69.
- Rusby, Z., & Arif, M. (2020). Development of sharia tourism in Riau province Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(1), 1–13.
- Sa'idah, F., Nasruddin, Madnasir, & Fasa, M. I. (2023). Penerapan Green Economy Dalam Upaya Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Pekarangan Rumah : Studi Literatur Riview. *Jurnal Masharif Al-Syariah:*

- Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 995–1007.
- Saleh, M., & Lubis, S. (2022). Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Mal. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 26–34.
- Soesanto, S. (2022). Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability Dengan Keberlanjutan Bisnis. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 1581–1589.
- Suprianik, Musari, K., Diartho, H. C., Pratiwi, A., & Fardian, M. I. (2022). *Islam Dan Green Economics*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Wahyuni, S., & Rahmawati. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Di Kota Bima). *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 62–75.
- Wijaya, K., Dewi, S., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Persepsi Dan Perilaku UMKM Batik Di Pekalongan Dalam Mengimplementasikan Green Economy. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 151–165.
- Wijaya, R., & Nugroho, A. J. (2022). Mengetahui Pengaruh Kualitas Dan Merek Produk Terhadap Minat Beli Pakaian Bekas Impor. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 2953–2962.
- Wishanesta, I. kadek D. (2024). Peranan Green Economy Menjadi Strategi Dalam Memperbaiki Pemulihan Ekonomi Serta Multilateral. *Journal on Education*, 06(02), 13110–13119.
- Yulinda, V. R., Reza, F. A., & Fitriani, A. (2024). Membuat Tempat Lebih Baik: Kesadaran Lingkungan dan Place Attachment dengan Perilaku Pro Lingkungan pada Mahasiswa di Kampus. *INNOVATIVE: Journal of Social Research*, 4(3), 16058–16071.